

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada Bab ini akan dibahas empat permasalahan pokok: Bagian A. Deskripsi penelitian yang meliputi, 1. Lokasi Penelitian, 2. Sarana dan Prasarana, 3. Karakteristik guru, 4. Karakteristik siswa, 5. Deskripsi awal penelitian di kelas V, 6. Analisis, refleksi dan rencana tindakan. Bagian B. Membahas pelaksanaan tindakan penelitian berupa penerapan pendekatan konstruktivisme dari tindakan pertama sampai tindakan kedua. Bagian C. Membahas sikap siswa terhadap pembelajaran konstruktivisme yang meliputi, Hasil Observasi selama penelitian. Dan Bagian D. Membahas hasil penelitian yang meliputi hasil belajar penerapan pendekatan konstruktivisme terhadap peningkatan kualitas pembelajaran IPA di MI.

A. DESKRIPSI PENELITIAN

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yaitu MI Al-Huda I Kecamatan Serangpanjang Kabupaten Subang. MI Al-Huda I berlokasi di Kp. Nalindung Desa Cintamekar Kecamatan Serangpanjang Kabupaten Subang. Madrasah Ibtidaiyah ini berdiri pada tahun 1961 yang telah terakreditasi dengan nilai-B. Kepala yang menjabat MI Al-huda I pada saat ini adalah Ibu Siti Ika Hikayah,S.PdI, MM. Pd.

Berdasarkan keterangan di atas, Geografis MI Al-Huda I terletak cukup jauh dari pusat kota Subang atau pusat kota kabupaten. Penelitian ini dinilai sangat efektif dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah tersebut, karena letaknya jauh dari keramaian sehingga tidak akan menghambat proses pembelajaran dan siswa akan lebih berkonsentrasi pada saat pelaksanaan pembelajaran dalam proses penelitian.

2. Sarana dan Prasarana

Adapun sarana dan prasarana Madrasah Ibtidaiyah Al-Huda I Kecamatan Serangpanjang Kabupaten Subang dijabarkan sebagai berikut:

- a. Madrasah Ibtidaiyah Al-Huda I dibangun diatas tanah seluas 644 m².
- b. Madrasah Ibtidaiyah Al-huda I terdiri dari 6 buah ruang kelas, 1 ruang Kepala Sekolah , 1 ruang guru, 2 WC siswa, dan 1 WC guru.
- c. Perkakas yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Al-Huda I adalah sebagai berikut: kursi murid berjumlah 205 dengan 170 kondisi baik, 27 kondisi sedang dan 8 dalam kondisi rusak, meja murid berjumlah 100 dengan 90 kondisi baik, 7 kondisi sedang, dan 3 dalam keadaan rusak, meja guru berjumlah 12 dengan 11 kondisi baik dan 1 kondisi sedang, kursi guru berjumlah 15 dengan 14 kondisi baik dan 1 kondisi sedang, papan tulis dan penghapus berjumlah 6 dan semuanya dalam keadaan baik, kursi tamu berjumlah 2 dengan 1 kondisi baik dan 1 kondisi sedang, lemari berjumlah 4 semuanya dalam kondisi sedang, rak buku berjumlah 7 semuanya dalam kondisi baik, alat peraga berjumlah 6 semuanya dalam kondisi sedang.

- d. Jenis / sifat bangunan Madrasah Ibtidaiyah Al-Huda I adalah permanen, ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang kelas, dan WC semuanya permanen.
- e. Sarana lain yang menunjang dalam proses pembelajaran adalah: Buku-buku pelajaran, buku-buku cerita, penggaris, papan tulis, kapur, dan alat peraga.

Berdasarkan sarana dan prasarana yang telah di jelaskan diatas, dimungkinkan dinilai sudah sangat cukup untuk menunjang kelancaran proses belajar mengajar.

3. Karakteristik Guru

Pada tahun pelajaran 2012/2013 Madrasah Ibtidaiyah Al-Huda I mempunyai personil/tenaga pendidik dan kependidikan berjumlah 10 orang, yang terdiri dari 7 orang guru laki-laki dan 3 orang guru perempuan. Dengan rincian 1 orang Kepala Sekolah dengan kualifikasi akademik S.2. 9 orang guru yang terdiri dari 3 orang PNS dan 6 orang GTT dengan kualifikasi akademik 7 orang Strata-I, dan 1 orang lulusan SLTA, dan 1 orang lulusan SMK. Data keadaan personil dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.1
Data Personil Guru MI Al-Huda I

| No | Nama | Jabatan | Gol/Ruang | Pendidikan |
|----|-------------------------------|----------------|-----------|------------|
| 1 | Siti Ika Hikayah,S.PdI,MM. Pd | Kepala Sekolah | IV/a | S.2 |
| 2 | Wasja,S.PdI | Guru Kelas IV | IV/a | S.1 |
| 3 | Yaya Sutisna | Guru Kelas V | II/c | SLTA |
| 4 | Ucu Nina Irawati,S.PdI | Guru Kelas I | II/b | S.1 |
| 5 | Dede Badrudin, S.PdI | Guru Kelas II | - | S.1 |
| 6 | Ruya Gunawan,S.PdI | Guru Kelas VI | - | S.1 |
| 7 | Rahmat,S.PdI | Guru Penjas | - | S.1 |
| 8 | Saodi,S.PdI | Guru Kelas III | - | S.1 |
| 9 | Elli Helisyah | Guru Mapel | - | SMK |
| 10 | Oyok Ading, S.PdI | Guru Mapel | - | S.1 |

Sumber : Data Personil Guru MI Al-Huda I Tahun Pelajaran 2012/2013

Berdasarkan data diatas terlihat jelas bahwa kualifikasi guru MI Al-Huda I sebagian besar sudah memenuhi syarat karena semua guru kelas adalah lulusan S 1 tetapi ada 2 orang guru kelas yang masih lulusan SLTA yang saat ini tengah mengikuti kuliah Strata-I PGSD.

4. Keadaan Siswa

Pada tahun pelajaran 2012/2013 Madrasah Ibtidaiyah Al-Huda I, memiliki 107 orang siswa yang terdiri atas 45 siswa laki-laki dan 62 siswa perempuan. Adapun jumlah siswa pada masing-masing yang dimulai dari kelas I sampai dengan kelas VI dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut ini:

Tabel 4.2
Keadaan Siswa MI Al-Huda I Kec. Serangpanjang Kab. Subang
Tahun Pelajaran 2012/2013

| No | Kelas | Laki-laki | Perempuan | Jumlah |
|----|---------------|-----------|-----------|------------|
| 1 | I | 5 | 6 | 11 |
| 2 | II | 13 | 12 | 25 |
| 3 | III | 7 | 10 | 17 |
| 4 | IV | 10 | 12 | 22 |
| 5* | V* | 7* | 13* | 20* |
| 6 | VI | 3 | 9 | 12 |
| | Jumlah | 45 | 62 | 107 |

Sumber data: Dokumen MI Al-huda I Tahun Pelajaran 2012/2013
Keterangan : () kelas yang dijadikan subyek penelitian*

Kelas yang dijadikan subjek penelitian ini adalah siswa kelas V (lima) MI Al-Huda I yang berjumlah 20 orang. Berikut ini dapat dilihat data siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Huda I yang di data berdasarkan jenis kelamin:

Tabel 4.3
Keadaan Siswa Kelas V MI Al-huda I Berdasarkan Jenis Kelamin

| No | Jenis Kelamin | Jumlah Siswa | Prosentase (%) |
|----|---------------|--------------|----------------|
| 1. | Laki-laki | 7 | 35 |
| 2. | Perempuan | 13 | 65 |
| | Jumlah | 20 | 100 |

Sumber data: Dokumen MI Al-Huda I Tahun Pelajaran 2012/2013

Berdasarkan tabel diatas terdapat 7 orang siswa berjenis kelamin laki-laki dan 13 orang berjenis kelamin perempuan.

Kondisi siswa MI Al-huda I dilihat dari segi prestasi pada semester sebelumnya dilihat dari tingkat kemampuan siswa yang dikategorikan pandai, sedang dan kurang dapat dilihat pada tabel 4. 4 sebagai berikut:

Tabel 4.4
Keadaan Siswa Kelas V MI Al-Huda I Berdasarkan Prestasi Siswa

| No | Tingkat Kemampuan | Jumlah Siswa | Prosentase (%) |
|---------------|-------------------|--------------|----------------|
| 1. | Pandai | 4 | 20 |
| 2. | Sedang | 6 | 30 |
| 3. | Kurang | 10 | 50 |
| Jumlah | | 20 | 100 |

Sumber: Guru Kelas V MI Al-Huda I 2012/2013

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa 20 % atau sekitar 4 orang siswa di kategorikan pandai, 30 % atau 6 orang siswa di kategorikan sedang dan 50 % atau 10 orang siswa dikategorikan kurang. Anak yang tergolong pandai ternyata mempunyai latar belakang lingkungan yang mendukung terutama lingkungan keluarga. Sedangkan untuk kategori kurang terkadang lingkungan keluarga yang tidak memperhatikan anak untuk mau belajar.

Dengan melihat deskripsi awal di atas, yang di mulai dari lokasi sekolah, sampai kondisi siswa, maka peneliti merasa terpanggil untuk melakukan penelitian guna meningkatkan hasil belajar siswa serta memanfaatkan potensi yang dimiliki sekolah tersebut. Dalam penelitian ini peneliti akan menerapkan suatu pendekatan konstruktivisme agar hasil belajar yang dicapai sesuai harapan.

5. Deskripsi Awal Proses Pembelajaran IPA di Kelas V

Observasi pertama dilaksanakan pada hari pada hari senin tanggal 29 Oktober 2012 pukul 07.15 dengan pokok bahasan tumbuhan hijau. Gambaran awal pembelajaran menunjukkan siswa kelas V masih

mengalami kesulitan dalam soal yang diberikan. Dari hasil evaluasi siswa, di peroleh skor yang masih rendah. Siswa masih kesulitan menyelesaikan soal-soal yang berkaitan dengan tumbuhan hijau yang dilaksanakan setelah akhir pelajaran. Studi pendahuluan ini untuk memperoleh gambaran hasil belajar sebelum penerapan model pembelajaran konstruktivisme sekaligus menjawab rumusan masalah pertama yaitu “Bagaimana hasil belajar siswa kelas V MI Al-Huda I dalam pembelajaran IPA sebelum menggunakan pendekatan konstruktivisme?”.

Berikut Deskripsi proses pembelajaran yang biasa dilakukan di kelas V MI Al-Huda I dalam pembelajaran IPA:

Hal pertama yang dilakukan guru ketika memasuki ruangan kelas adalah menjawab salam yang diucapkan serempak oleh siswa, selanjutnya, guru menginstruksikan kepada ketua kelas untuk memimpin berdo'a, lalu guru dan siswa bersama-sama memanjatkan do'a sebelum memulai pembelajaran. Guru memulai pembelajaran dengan mengabsen siswa terlebih dahulu di lanjutkan dengan apersepsi tentang materi pembelajaran, hal ini sangat penting untuk dilakukan, karena dengan melakukan tindakan apersepsi terlebih dahulu, siswa akan memiliki gambaran arahan awal mengenai pembelajaran atau materi yang akan disampaikan.

Pada kegiatan inti guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan menjelaskan materi tumbuhan hijau. Setelah itu guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada materi yang

belum dipahami. Pada kegiatan Evaluasi guru memberikan soal-soal yang harus dikerjakan secara perorangan.

Pada kegiatan akhir pembelajaran, guru memeriksa hasil pekerjaan siswa, menyimpulkan materi pembelajaran dan memberikan Pekerjaan Rumah kepada siswa.

6. Analisis dan Refleksi Terhadap Gambaran Awal Pembelajaran

a. Analisis

Adapun hasil analisis evaluasi siswa sebelum penerapan pendekatan konstruktivisme yang didalamnya untuk mengetahui prosentase, pencapaian nilai tertinggi, nilai terendah, rata-rata nilai, jumlah siswa yang sudah lulus dan siswa yang dibawah batas kelulusan dapat dilihat pada Tabel 4.7 berikut ini :

Tabel 4.5
Data Nilai Hasil Analisis Pra-PTK Kelas V MI Al-Huda I

| No. | Nama Siswa | Nilai | Ket. |
|------------------|------------|-------|--------------|
| 1. | AS | 30 | Belum Tuntas |
| 2. | DJ | 40 | Belum Tuntas |
| 3. | DM | 80 | Tuntas |
| 4. | DK | 30 | Belum Tuntas |
| 5. | FS | 40 | Belum Tuntas |
| 6. | IS | 50 | Belum Tuntas |
| 7. | IY | 70 | Tuntas |
| 8. | IM | 80 | Tuntas |
| 9. | IR | 60 | Belum Tuntas |
| 10. | KO | 50 | Belum Tuntas |
| 11. | KF | 60 | Belum Tuntas |
| 12. | NF | 40 | Belum Tuntas |
| 13. | MC | 40 | Belum Tuntas |
| 14. | MM | 60 | Belum Tuntas |
| 15. | RI | 50 | Belum Tuntas |
| 16. | RR | 60 | Belum Tuntas |
| 17. | SP | 80 | Tuntas |
| 18. | SI | 70 | Tuntas |
| 19. | SS | 60 | Belum Tuntas |
| 20. | YW | 30 | Belum Tuntas |
| Jumlah | | 1080 | |
| Rata-rata | | 54 | |

Dari hasil Analisis terhadap pembelajaran IPA dalam pra-PTK diatas diperoleh data bahwa proses pembelajaran di MI Al-huda I masih jauh dalam pencapaian tujuan pembelajaran yang direncanakan, dari jumlah siswa 20 orang yang dikategorikan lulus menurut KKM adalah 5 orang.

b. Refleksi

Berdasarkan kondisi awal pembelajaran seperti yang dideskripsikan diatas diperoleh kesimpulan bahwa kegiatan pembelajaran yang rutin dilaksanakan oleh guru, dapat diidentifikasi masalah yang terjadi dilapangan yaitu siswa kurang diberi kesempatan untuk lebih aktif dalam mengeksplorasi pembelajaran. Disini pembelajaran menekankan kepada siswa untuk menguasai materi yang di sampaikan oleh guru sebanyak-banyaknya hanya dengan mengandalkan ingatan, oleh karena itu perlu dilakukan perbaikan agar pembelajaran lebih bermakna.

Untuk memperbaiki kualitas pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar IPA siswa di MI Al-Huda I dengan cara mengadakan refleksi terhadap pendekatan yang telah dilakukan. Adapun tujuannya adalah untuk meningkatkan kemampuan dan aktivitas siswa dalam pembelajaran serta menentukan pendekatan atau strategi pembelajaran yang tepat guna mengantarkan siswa mencapai tujuan pembelajaran yan optimal.

Dari uraian diatas disimpulkan bahwa salah satu faktor kurang berhasilnya siswa dalam belajar IPA adalah dalam penggunaan strategi pembelajaran, sehingga siswa belum mencapai hasil belajar yang

diharapkan. Salah satu solusi untuk mengatasi kondisi permasalahan diatas adalah dengan penerapan pendekatan pembelajaran konstruktivisme. Pendekatan pembelajaran konstruktivisme ini diterapkan untuk mengubah sikap siswa agar lebih tertarik terhadap pembelajaran IPA, karena pendekatan ini menggunakan persoalan masalah sehari-hari sehingga tidak asing lagi bagi siswa. Diharapkan prestasi yang dicapai siswa setelah menggunakan pendekatan konstruktivisme akan lebih meningkat.

B. PELAKSANAAN TINDAKAN

1. SIKLUS I

a. Perencanaan Tindakan

Dalam tahap perencanaan peneliti menyusun beberapa tahap untuk dilaksanakan agar pelaksanaan tindakan berjalan sesuai dengan tujuan, diantaranya adalah: menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, menyiapkan materi, memilih buku pelajaran yang relepan, benda atau media untuk memebantu pemahaman siswa, tugas (Lembar Kerja Siswa) dan lembar observasi.

b. Pelaksanaan Tindakan dan Observasi

Pada siklus 1, pembelajaran dilaksanakan pada hari Rabu, 5 Nopember 2012. Dengan menyajikan materi tentang tumbuhan hijau, yang dilaksanakan melalui empat tahapan. Pembelajaran dilaksanakan selama 2 x 35 menit. Kegiatan pembelajaran di mulai

pada pukul 07.30. Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, peneliti mengkodisikan siswa. Hal ini, mencakup salam, berdoa, mengabsen dan mentertibkan siswa.

1) Kegiatan Awal

Pada tahap apersepsi, peneliti menggali pengetahuan awal siswa dengan mengajukan beberapa pertanyaan tentang tumbuhan hijau. Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan seperti, "Apa yang kalian ketahui tentang tumbuhan?" . Ada siswa yang menjawab bahwa tumbuhan itu adalah makhluk hidup yang memiliki daun, batang dan akar. Hanya beberapa siswa (10%) yang mengungkapkan pendapatnya. Selebihnya, siswa lainnya hanya diam. Kemudian peneliti bertanya kembali, "Apa itu tumbuhan hijau?". Siswa ada yang menjawab, "tumbuhan yang memiliki daun hijau". Untuk itu, peneliti memberikan motivasi kepada siswa agar siswa berani mengungkapkan pendapatnya. Selain itu, peneliti memberikan *reinforcement* dan sedikit humor saat pembelajaran berlangsung. Hal ini dilakukan juga agar terciptanya suasana pembelajaran yang 'hidup' dan tidak tegang.

Peneliti menyimak jawaban siswa dan mencatatnya di papan tulis. Kemudian peneliti bertanya kembali, "Apa tumbuhan bisa membuat makanannya sendiri?". Siswa tidak

ada yang menjawab. Peneliti memotivasi siswa dengan menunjukkan jenis tumbuhan yang sudah dipersiapkan. Kemudian ada dua orang siswa yang mengacungkan tangan dan menjawab, "bisa". Setelah mengungkap pengetahuan awal siswa, peneliti melanjutkan kegiatan pembelajaran pada tahap berikutnya yaitu tahap eksplorasi.

2) Kegiatan Inti

Pada tahap eksplorasi, peneliti membagi siswa ke dalam empat kelompok yang terdiri dari lima orang siswa. Pada saat siswa membentuk kelompok, suasana menjadi ribut. Siswa sibuk mencari temannya yang satu kelompok, menggeser bangku dan menggendong tas. Suasana kembali terkondisikan setelah peneliti mengkondisikan siswa dan membantu siswa dalam membentuk kelompok. Setelah suasana kelas terkondisikan, peneliti sambil berkeliling membagikan LKS kepada masing-masing kelompok. Setelah semua kelompok mendapatkan LKS, peneliti memberikan arahan bagaimana cara menggunakan LKS. Masing-masing kelompok melakukan diskusi kelompok. Peneliti berkeliling sambil mengamati dan membimbing siswa.

Pada tahap diskusi dan penjelasan konsep, peneliti memberikan kesempatan kepada perwakilan masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi kerja

kelompoknya. Pada saat perwakilan kelompok presentasi di depan kelas, siswa lain diberi kesempatan untuk menanggapi ataupun bertanya. Tetapi siswa terlihat kurang respon dalam memberi tanggapan ataupun bertanya. Hanya beberapa siswa yang menanggapi dan bertanya. Siswa yang lainnya ada yang bermain-main dan mengobrol. Kemudian peneliti mentertibkan siswa dan menyuruh siswa yang melaporkan hasil kerjanya dengan suara yang lebih keras dan jelas.

Pada saat melakukan tanya jawab terdapat perbedaan pendapat. Ada yang mengatakan tumbuhan hijau membutuhkan cahaya. Dan ada yang mengatakan tumbuhan hijau tidak membutuhkan banyak cahaya. Peneliti meluruskannya dengan bertanya jawab. Hal ini dilakukan, agar siswa mengetahui jawaban yang benar. Setelah selesai bertanya jawab, peneliti bersama-sama siswa menyimpulkan materi yang telah dibahas. Bahwa tumbuhan hijau membutuhkan cahaya, air, tanah subur yang hanya mengandung zat hara, dan karbon dioksida.

3) Kegiatan Akhir

Terakhir tahap pengembangan konsep dan aplikasi.

Pada tahap ini siswa dapat memberikan contoh bahwa tumbuhan membutuhkan cahaya.

c. Analisis, Refleksi dan Revisi

1) Analisis

Temuan-temuan esensial yang telah diperoleh, dijadikan sebagai acuan untuk penganalisisan data. Penganalisisan data ini dilaksanakan untuk memperoleh gambaran tentang pelaksanaan dan hasil belajar siswa. Setelah melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model konstruktivisme. Temuan-temuan penting yang diperoleh melalui lembar observasi.

Adapun temuan penting tersebut adalah sebagai berikut:

Pada awal pembelajaran, peneliti mengkondisikan siswa dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Pada tahap apersepsi, peneliti menggali pengetahuan awal siswa dengan mengajukan beberapa pertanyaan. Dengan pertanyaan dapat mendorong anak berpikir untuk memecahkan suatu soal.

Dari kegiatan apersepsi, hanya 10% siswa yang berani mengungkapkan pendapatnya. Pemahaman siswa tentang konsep tumbuhan hijau masih kurang. Dalam mengungkapkan konsepsi awalnya, siswa malu, ragu-ragu dan tidak percaya diri. Padahal konsepsi awal itu sangat penting. Pengetahuan awal siswa merupakan faktor penting dalam pembelajaran pengetahuan sosial yang dapat membantu siswa dalam memahami fenomena dan informasi sosial yang diterimanya. Oleh karena itu, kegiatan menggali awal siswa sangat penting dilakukan.

Pada tahap eksplorasi, siswa ribut saat pembagian kelompok. Hal ini terjadi karena peneliti membentuk kelompok pada saat pembelajaran. Ketika mengerjakan LKS, masing-masing kerja kelompok kerja samanya kurang. Siswa yang kurang pandai mengandalkan siswa yang pandai. Padahal seharusnya anak-anak akan memperoleh banyak pengalaman yang berharga, jika belajar dan bekerja secara berkelompok itu terdiri dari beberapa anggota kelompok yang berbeda kemampuannya. Mereka akan saling membantu dan mengajari, sehingga kemampuan siswa akan meningkat.

Pada tahap diskusi dan penjelasan konsep, siswa melaporkan hasil kerjanya di depan kelas dengan volume suara yang kecil dan ada siswa yang melakukan kegiatan di luar pembelajaran. Hal ini menyebabkan kurang responnya siswa memberi tanggapan ataupun bertanya.

Tahap terakhir, pengembangan konsep dan aplikasi. Siswa kesulitan dalam menyimpulkan materi yang telah dibahas. Hal ini terjadi karena siswa belum terbiasa dengan mengungkapkan gagasannya.

Dari hasil pengamatan, diperoleh data bahwa siswa senang dengan pembelajaran yang telah dialami. Karena siswa mendapat ilmu dan wawasan lebih banyak. Siswa tidak merasa kesulitan dalam mengikuti pembelajaran, dikarenakan siswa mudah

menjawab soal-soal yang diberikan guru.

Proses pembelajaran kurang efektif dikarenakan keberanian siswa dalam mengungkapkan pendapatnya kurang, pembelajaran kurang tertib dan siswa masih melakukan kegiatan di luar pembelajaran. Peneliti harus membiasakan siswa lebih disiplin dan dibiasakan berbicara dengan jelas pada saat melaporkan hasil kerjanya di depan kelas.

a) Aktivitas Siswa

Berdasarkan pengamatan oleh observer pada proses pembelajaran selama siklus I ini diperoleh hasil aktivitas siswa yang dapat dilihat pada Tabel 4.6

Tabel 4.6
Hasil Analisis Aktivitas Siswa pada Siklus I

| No | Aspek yang di observasi | Penilaian | | | Keterangan |
|----|--|-----------|---|---|------------|
| | | B | C | K | |
| 1. | Keaktifan dalam pembelajaran - Berdiskusi dalam kelas dan kelompok - Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru | | C | | Cukup |
| | | | C | | Cukup |
| 2. | Menunjukkan adanya motivasi dalam belajar - Bersemangat dalam mengerjakan tugas - Sungguh-sungguh dalam diskusi | | C | | Cukup |
| | | | | K | Kurang |
| 3. | Perhatian terfokus pada situasi pembelajaran - Keseriusan dalam mengerjakan tugas - Toleransi terhadap siswa lain dalam kelompok | | C | | Cukup |
| | | | | K | Kurang |
| 4. | Keinginan dan keterampilan dalam bertanya - Bertanya dalam pembelajaran di kelas - Bertanya pada guru | | | K | Kurang |
| | | | | | |
| 5. | Keberanian mengeluarkan pendapat - Mengeluarkan pendapat dalam kelompok dan dalam kelas - Menanggapi dan menghargai pendapat orang lain dalam kelompok | | | K | Kurang |
| | | | | K | Kurang |

b) Aktivitas Guru

Adapun analisis terhadap respon guru dalam pelaksanaan tindakan pada siklus satu sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Analisis Aktivitas Guru pada Siklus I

| No. | Aktivitas Guru | Penilaian | | | Keterangan |
|-----|---|-----------|---|---|------------|
| | | B | C | K | |
| 1. | Apersepsi | | C | | Cukup |
| 2. | Penjelasan materi | | C | | Cukup |
| 3. | Penggunaan media pembelajaran | | C | | Cukup |
| 4. | Pemberian kesempatan kepada siswa untuk aktif | | | K | Kurang |
| 5. | Pengelolaan kegiatan diskusi | | | K | Kurang |
| 6. | Kemampuan melakukan evaluasi | | C | | Cukup |
| 7. | Menyimpulkan materi pembelajaran | | C | | Cukup |
| 8. | Menutup pembelajaran | | C | | Cukup |

Dari Tabel diatas dapat di jelaskan terhadap aspek guru dalam apersepsi yang dilakukan terbilang cukup. Penjelasan materi dan penggunaan media pembelajaran terbilang cukup. Pemberian kesempatan kepada siswa untuk aktif dan pengelolaan kegiatan diskusi masih kurang. Kemampuan melakukan evaluasi terbilang cukup. Menyimpulkan materi pembelajaran dan menutup pembelajaran masih terbilang cukup.

c) Hasil Belajar

(1) Analisis kelompok

Analisis kelompok dilakukan terhadap hasil kegiatan kelompok maupun aktivitas pada saat kegiatan kelompok itu berlangsung

Berikut adalah nilai hasil kelompok pada siklus I, dengan rata-rata nilai 62,5.

Tabel 4.8
Hasil Analisis Nilai Kelompok Siklus I

| No. | Kelompok | Nilai | Ket. |
|------------------|----------|-------------|------|
| 1. | I | 50 | |
| 2. | II | 80 | |
| 3. | III | 60 | |
| 4. | IV | 60 | |
| Jumlah | | 250 | |
| Rata-rata | | 62,5 | |

Berdasarkan data pada Tabel 4.8, hanya 1 kelompok yang dinyatakan lulus, dan 3 kelompok belum lulus.

(2) Analisis Individu

Tes individual dilaksanakan pada akhir pembelajaran untuk mengukur kemampuan individual siswa dalam mengerjakan soal-soal. Adapun analisis hasil post tes secara rinci, diuraikan dalam Tabel 4.9 berikut ini:

Tabel 4.9
Hasil Analisis Nilai *Post tes* Siklus I

| No. | Nama Siswa | Nilai | Ket. |
|------------------|------------|-------------|--------------|
| 1. | AS | 60 | Belum tuntas |
| 2. | DJ | 60 | Belum tuntas |
| 3. | DM | 70 | Tuntas |
| 4. | DK | 50 | Belum tuntas |
| 5. | FS | 60 | Belum tuntas |
| 6. | IS | 60 | Belum tuntas |
| 7. | IY | 80 | Tuntas |
| 8. | IM | 90 | Tuntas |
| 9. | IR | 70 | Tuntas |
| 10. | KO | 60 | Belum tuntas |
| 11. | KF | 80 | Tuntas |
| 12. | NF | 70 | Tuntas |
| 13. | MC | 50 | Belum tuntas |
| 14. | MM | 50 | Belum tuntas |
| 15. | RI | 80 | Tuntas |
| 16. | RR | 60 | Belum tuntas |
| 17. | SP | 70 | Tuntas |
| 18. | SI | 80 | Tuntas |
| 19. | SS | 80 | Tuntas |
| 20. | YW | 60 | Belum tuntas |
| Jumlah | | 1340 | |
| Rata-rata | | 67 | |

Dari data hasil *post test* dapat disimpulkan bahwa ada 10 orang siswa (50%) yang dinyatakan berhasil dan sisanya 10 orang siswa (50%) dinyatakan belum berhasil, sedangkan nilai rata-rata dari tes evaluasi tindakan I adalah 67.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap tindakan I, menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran dengan

menggunakan metode konstruktivisme belum sesuai dengan harapan dan masih ada kekurangan.

2) Refleksi

Kegiatan pembelajaran pada siklus I sudah sesuai dengan rencana pembelajaran. Kegiatan pembelajaran tersebut ditempuh melalui empat tahapan (tahap apersepsi, eksplorasi, diskusi dan penjelasan konsep dan terakhir tahap pengembangan konsep dan aplikasi). Walaupun masih ada beberapa kekurangan yang harus diperbaiki agar proses pembelajaran selanjutnya berjalan dengan baik dan lancar.

Pada tahap apersepsi peneliti mengajukan beberapa pertanyaan, hanya 10% siswa yang menjawab dan mau mengungkapkan pendapatnya. Selebihnya siswa hanya diam. Siswa masih malu, ragu-ragu dan tidak percaya diri dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut.

Pada tahap eksplorasi, siswa ribut. Sehingga suasana kelas terlihat tidak kondusif. Saat mengerjakan LKS secara berkelompok, kerja sama di antara masing-masing kelompok masih kurang. Hanya siswa yang pintar saja yang mengerjakan LKS, siswa lainnya melakukan kegiatan di luar pembelajaran, seperti bermain-main dan mengobrol.

Pada tahap diskusi dan penjelasan konsep, siswa dalam melaporkan hasil kerja kelompoknya di depan kelas. Volume suara

yang dikeluarkan sangat kecil. Sehingga siswa yang lainnya responnya kurang dan yang terjadi suasana gaduh. Selain itu pada menyimpulkan materi yang telah dibahas, siswa merasa kesulitan.

Supaya hal tersebut tidak terjadi pada siklus selanjutnya maka peneliti akan berusaha terus memotivasi siswa dan selalu memberikan *reinforcement*. Peneliti akan lebih tegas dalam mentertibkan siswa. Tentunya dengan cara-cara yang mendidik dan sopan. Dan memberitahukan pada siswa yang melaporkan hasil kerjanya di depan kelas (*presentasi*), harus mengeluarkan volume suara yang lebih keras. Kepada siswa yang melakukan kegiatan di luar pembelajaran, peneliti akan menasehati siswa tersebut agar mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

Berdasarkan catatan lapangan, lembar observasi, terdapat beberapa temuan penting yang diperoleh dari hasil pelaksanaan siklus I. Temuan-temuan penting tersebut dapat disajikan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 4. 10
Temuan Esensial pada Kegiatan Siklus I

| No. | Tahap Pembelajaran | Temuan Esensial | Faktor Penyebab |
|-----|----------------------------------|--|---|
| 1. | Apersepsi | Hanya sedikit sekali siswa mengungkapkan pendapatnya. | Takut salah dan merasa malu |
| 2. | Eksplorasi | kelompok, kerja sama siswa kurang. Saat pembagian kelompok ribut. | Siswa bermain-main, mengobrol, dan saling mengandalkan. Guru tidak mempersiapkan pembagian kelompok sebelum pembelajaran. |
| 3. | Diskusi dan penjelasan konsep | Saat diskusi kelas, siswa yang melaporkan hasil kerjanya dengan volume suara yang kecil. Tidak ada siswa yang memberi tanggapan ataupun bertanya kepada siswa yang melaporkan hasil kerjanya. | Siswa tidak terbiasa berbicara di depan kelas. Bingung, malu dan tidak percaya diri. Volume suara siswa pelapor sangat rendah |
| 4. | Pengembangan konsep dan aplikasi | Siswa kesulitan dalam menyimpulkan materi | Siswa belum terbiasa |

3) Revisi

Dilihat dari kekurangan-kekurangan pada tindakan I langkah selanjutnya adalah mengadakan revisi yang hasilnya, (1) Guru hendaknya memberikan bimbingan dan arahan sehingga temuan yang dihasilkan tetap mengacu pada kurikulum pembelajaran. (2)

guru memberikan pemahaman kembali kepada siswa tentang materi tumbuhan hijau. (3) memperbaiki rencana pembelajaran.

2. SIKLUS II

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan yang dilakukan guru yaitu perumusan masalah berdasarkan hasil analisis dan refleksi pada siklus I. Adapun masalahnya siswa masih kurang memahami materi tanaman hijau.

Mempersiapkan rencana pembelajaran berdasarkan hasil refleksi siklus I, membuat lembar pengamatan, menyiapkan LKS, menyiapkan post tes sebagai alat pengumpulan data. Mengolah data hasil proses pembelajaran siklus II, menampilkan data, dan menganalisis data hasil proses siklus II.

b. Pelaksanaan Tindakan dan Observasi

Pelaksanaan pembelajaran siklus II dilaksanakan pada hari senin tanggal 12 Nopember 2012. Dengan materi yang sama yaitu tentang tumbuhan hijau. Namun dengan sub pokok bahasan yang berbeda yaitu, Mendeskripsikan ketergantungan manusia dan hewan pada tumbuhan hijau sebagai sumber makanan. Pembelajaran dilaksanakan selama 2 x 35 menit, dengan menggunakan model yang sama pula yaitu model pendekatan konstruktivisme. Yang ditempuh melalui empat tahapan, yaitu tahap apersepsi, eksplorasi, diskusi dan pengembangan konsep dan aplikasi.

Kegiatan dilaksanakan tidak sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan. Seharusnya pelaksanaan pembelajaran di mulai pukul 07.30, tetapi yang terjadi pelaksanaannya di mulai pukul 07.50. Hal ini terjadi karena, sebelum pelaksanaan pembelajaran terjadi konflik. Ada siswa yang dimarahi oleh guru lain karena siswa berkelahi dengan kelas lain. Akibatnya siswa sedikit terganggu konsentrasinya. Walaupun begitu, peneliti dapat mengkondisikan siswa kepada situasi belajar.

Seperti yang dilakukan pada siklus 1, peneliti menghadirkan kembali observer. Hadirnya observer ini, tidak membuat siswa merasa bertanya-tanya. Karena pada siklus I, peneliti sudah memperkenalkan observer kepada siswa. Pembelajaran seperti biasa di mulai dengan salam, do'a, dan dan absen.

1) Kegiatan awal

Pembelajaran dimulai dengan tahapan pertama yaitu **tahap apersepsi**. Pada tahap ini peneliti memberikan beberapa pertanyaan seputar tumbuhan hijau yang telah dibahas pada pertemuan sebelumnya. Salah satu pertanyaannya yaitu, "Apakah tumbuhan hijau dapat menyimpan cadangan makanan?". Siswa terlihat masih malu-malu dan tidak percaya diri untuk menjawab pertanyaan tersebut. Kemudian peneliti memberikan motivasi kepada siswa. Akhirnya ada dua orang siswa yang menjawab, "Dapat". Peneliti kemudian membimbing siswa dalam

menjawab pertanyaan tersebut. Bahwa tumbuhan hijau dapat menyimpan cadangan, dan cadangan makanan itu bisa di akar, batang, daun dan buah.

Kemudian peneliti menggali pengetahuan awal siswa kembali dengan mengajukan beberapa pertanyaan. Seperti, ” Adakah tumbuhan yang menyimpan cadangan makanan pada batang?”. Sejenak siswa terdiam, tapi tidak lama serempak siswa mengatakan ”Ada”. Peneliti bertanya kembali, ”Tolong sebutkan, apa saja contohnya?”. Ada satu siswa yang menjawab ”Tebu”. Kemudian disusul oleh beberapa siswa dengan jawaban yang beragam.

2) Kegiatan Inti

Peneliti melanjutkan pada **tahap eksplorasi**, siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok. Dengan jumlah dan kelompok siswa yang sama pada siklus I. Suasana masih terlihat ribut saat pembagian kelompok, namun lebih cepat siswa terkondisikan kembali. Peneliti kemudian membagikan LKS pada masing-masing kelompok. Setelah semua kelompok mendapatkan LKS, peneliti memberikan arahan dalam mengerjakan LKS tersebut. Siswa melakukan diskusi kelompok dalam menyelesaikan tugasnya. Peneliti berkeliling sambil mengamati dan membimbing kalau-kalau siswa menghadapi kesulitan. Diskusi kelompok pada siklus 2

terlihat lebih tertib. Walaupun, masih saja ada siswa yang mengobrol, bermain-main dan bermalas-malasan tidak mau berdiskusi ataupun kerja sama. Kemudian peneliti menegur siswa tersebut, "Ayo bantu teman kelompokmu mengisi LKS!". Siswa menjawab, "pusing Pa". Peneliti berusaha memberi nasehat pada siswa tersebut. Dan akhirnya siswa mau berdiskusi dengan teman sekelompoknya.

Pada tahap diskusi dan penjelasan konsep, pada tahap ini semua berjalan dengan baik dan lancar. Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya. Yang sebelumnya di siklus I, siswa mempresentasikan hasil kerjanya dengan suara yang pelan. Dan kurangnya keberanian dalam menanggapi dan bertanya. Pada siklus II kali ini, siswa melaporkan hasil kerjanya dengan suara yang lantang dan keras, serta siswa lebih aktif dan kritis. Siswa mulai berani menanggapi dan bertanya kepada kelompok yang sedang berpresentasi.

Peneliti meluruskannya dengan bertanya jawab. Hal ini dilakukan, agar siswa mengetahui jawaban yang benar. Setelah selesai bertanya jawab, peneliti bersama-sama siswa menyimpulkan materi yang telah dibahas.

3) Kegiatan Akhir

Terakhir, **tahap pengembangan konsep dan aplikasi**. Pada umumnya siswa sudah mengenal bahwa tumbuhan hijau dapat menyimpan cadangan makanan, cadangan makanan itu bisa pada buah, batang, akar bahkan pada daun. Peneliti membagikan soal yang dikerjakan secara individu.

c. Analisis dan Refleksi

1) Analisis

Temuan-temuan esensial yang telah diperoleh, dijadikan sebagai acuan untuk penganalisisan data. Penganalisisan data ini dilaksanakan untuk memperoleh gambaran tentang pelaksanaan dan hasil belajar siswa. Setelah melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan model konstruktivisme. Temuan-temuan penting yang diperoleh melalui lembar observasi, catatan lapangan, hasil pembelajaran siswa.

a) Aktivitas siswa

Berdasarkan pengamatan oleh observer pada proses pembelajaran selama siklus II ini diperoleh analisis hasil aktivitas siswa yang dapat dilihat pada Tabel 4.11

Tabel 4.11
Hasil Analisis Nilai Observasi Siswa Siklus II

| No | Aspek yang di observasi | Penilaian | | | Keterangan |
|----|--|-----------|---|---|-----------------|
| | | B | C | K | |
| 1. | Keaktifan dalam pembelajaran | B | | | Baik |
| | - Berdiskusi dalam kelas dan kelompok - Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru | B | | | Baik |
| 2. | Menunjukkan adanya motivasi dalam belajar | B | | | Baik |
| | - Bersemangat dalam mengerjakan tugas - Sungguh-sungguh dalam diskusi | | C | | Cukup |
| 3. | Perhatian terfokus pada situasi pembelajaran | | | | |
| | - Keseriusan dalam mengerjakan tugas - Toleransi terhadap siswa lain dalam kelompok | | C | | Cukup |
| 4. | Keinginan dan keterampilan dalam bertanya | | | | |
| | - Bertanya dalam pembelajaran di kelas - Bertanya pada guru | B | C | | Cukup Baik |
| 5. | Keberanian mengeluarkan pendapat | | | | |
| | - Mengeluarkan pendapat dalam kelompok dan dalam kelas - Menanggapi dan menghargai pendapat orang lain dalam kelompok | | C | K | Kurang Cukup |

b) Aktivitas Guru

Adapun analisis terhadap respon guru dalam pelaksanaan tindakan pada siklus II sebagai berikut:

Tabel 4.12
Hasil Analisis Aktivitas Guru pada Siklus II

| No | Aktivitas Guru | Penilaian | | | Keterangan |
|----|---|-----------|---|---|------------|
| | | B | C | K | |
| 1. | Apersepsi | B | | | Baik |
| 2. | Penjelasan materi | B | | | Baik |
| 3. | Penggunaan media pembelajaran | B | | | Baik |
| 4. | Pemberian kesempatan kepada siswa untuk aktif | | C | | |
| 5. | Pengelolaan kegiatan diskusi | | C | | |
| 6. | Kemampuan melakukan evaluasi | B | | | Baik |
| 7. | Menyimpulkan materi pembelajaran | B | | | Baik |
| 8. | Menutup pembelajaran | B | | | Baik |

c) Hasil Belajar

(1) Analisis Kelompok

Adapun nilai hasil kelompok pada siklus II dapat dilihat pada Tabel 4.13, dengan rata-rata 80.

Tabel 4.13
Hasil Analisis Nilai Kelompok Siklus II

| No. | Kelompok | Nilai | Ket. |
|------------------|----------|------------|------|
| 1. | I | 70 | |
| 2. | II | 90 | |
| 3. | III | 80 | |
| 4. | IV | 80 | |
| Jumlah | | 320 | |
| Rata-rata | | 80 | |

Berdasarkan data di atas semua kelompok dinyatakan lulus. Setelah melihat hasil observasi pada siklus II dalam Tabel 4.12 maka dapat dikemukakan aktivitas dan partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran sudah mengalami peningkatan yang cukup baik.

(2) Analisis Individu

Hasil Analisis terhadap nilai post tes pada siklus II, secara rinci diuraikan dalam Tabel 4.14 berikut ini.

Tabel 4.14
Hasil Analisis Nilai *Post tes* Siklus II

| No. | Nama Siswa | Nilai | Ket. |
|------------------|------------|-------------|--------------|
| 1. | AS | 75 | Tuntas |
| 2. | DJ | 60 | Belum tuntas |
| 3. | DM | 75 | Tuntas |
| 4. | DK | 80 | Tuntas |
| 5. | FS | 85 | Tuntas |
| 6. | IS | 70 | Tuntas |
| 7. | IY | 80 | Tuntas |
| 8. | IM | 90 | Tuntas |
| 9. | IR | 75 | Tuntas |
| 10. | KO | 60 | Belum tuntas |
| 11. | KF | 80 | Tuntas |
| 12. | NF | 75 | Tuntas |
| 13. | MC | 60 | Belum tuntas |
| 14. | MM | 70 | Tuntas |
| 15. | RI | 90 | Tuntas |
| 16. | RR | 70 | Tuntas |
| 17. | SP | 70 | Tuntas |
| 18. | SI | 90 | Tuntas |
| 19. | SS | 80 | Tuntas |
| 20. | YW | 75 | Tuntas |
| Jumlah | | 1510 | |
| Rata-rata | | 75,5 | |

Dari data hasil post test dapat disimpulkan bahwa ada 17 orang siswa (85%) yang dinyatakan berhasil dan sisanya 3 orang siswa (15%) dinyatakan belum berhasil, sedangkan nilai rata-rata dari tes evaluasi tindakan II adalah 75,5.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap tindakan II, menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme, sebagian siswa lebih aktif dan berani dalam memberikan tanggapan-

tanggapan pada setiap contoh soal yang diberikan oleh guru, walaupun jawabannya masih kurang sempurna.

Dari hasil perolehan nilai pada siklus tersebut di atas, ternyata ada peningkatan kemampuan siswa. Hal tersebut tampak dari adanya perubahan hasil evaluasi masing-masing

Analisis hasil penilaian pada siklus II, nilai keaktifan siswa sudah baik. Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 75,5. Tingkat kerja sama, kedisiplinan, mengemukakan pendapat dan memberi tanggapan saat diskusi mengalami peningkatan.

Dari hasil wawancara dengan observer, diperoleh data bahwa metode pembelajaran yang digunakan dari siklus I sampai siklus II sudah baik. Namun, dalam mengembangkan dan aplikasi konsep tidak harus selalu dengan tes tertulis. Tetapi dapat dilakukan dengan tes lisan. Hal ini tidak dilakukan oleh peneliti, dikarenakan waktu yang diperlukan, pasti memakan waktu yang banyak.

2) Refleksi

Pada dasarnya, Pembelajaran pada siklus II sudah sesuai dengan rencana pembelajaran dan berjalan dengan baik. Siswa terlihat lebih aktif. Walaupun masih ada kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I, terulang kembali. Dan terjadi pula kekurangan-kekurangan lain muncul. Kekurangan-kekurangan tersebut adalah

guru terlihat panik saat saat melihat ada siswa yang sedang ditegur oleh guru kelas. Siswa tersebut berkelahi dengan siswa kelas lain. Hal ini membuat jadwal pembelajaran tidak sesuai dengan rencana. Selain itu, kejadian tersebut membuat kesiapan dan konsentrasi belajar menjadi terganggu. Pada saat siswa melaporkan hasil kerjanya di depan kelas, masih saja ada siswa yang mengeluarkan volume suaranya sangat kecil. Dan siswa masih melakukan kegiatan di luar pembelajaran.

Walaupun masih ada satu yang belum terlaksana secara optimal. Seperti peneliti sudah memberikan motivasi pada siswa untuk bertanya saat melakukan observasi. Siswa masih saja malu, hanya beberapa siswa yang bertanya. Siswa hanya melihat dan memperhatikan saja. Siswa kurang semangat sehingga banyak mengeluh, dikarenakan cuaca pada saat itu panas. Siswa kurang kerja sama dalam mengerjakan tugas kelompoknya.

Hal-hal tersebut diperbaiki dengan terus-menerus memberikan motivasi, nasehat dan *reinforcement*. Agar siswa lebih berani dalam mengajukan pertanyaan. Peneliti sekali-kali memberikan *reward* kepada kelompok terbaik, kelompok yang banyak terlibat aktif dan memiliki kerja sama yang bagus. Peneliti memberikan juga tugas dan tanggung jawab masing-masing individu saat melakukan observasi.

Berdasarkan catatan lapangan, dan lembar observasi terdapat beberapa temuan penting yang diperoleh dari hasil pelaksanaan siklus II. Temuan-temuan penting tersebut dapat disajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.15
Temuan Esensial pada Kegiatan Siklus II

| No. | Tahap Pembelajaran | Temuan Esensial | Faktor Penyebab |
|-----|----------------------------------|--|--|
| 1. | Di luar jam pembelajaran | Bertepatan dengan jadwal pembelajaran, terjadi suatu masalah. Siswa dimarahi oleh seorang guru. Sehingga jadwal pembelajaran tidak sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. | Siswa berkelahi dengan siswa kelas lain |
| 2. | Eksplorasi | Siswa yang biasa aktif berpendapat, tiba-tiba menjadi pasif Siswa lebih aktif | Sedang sakit Peneliti memberi motivasi. |
| 3. | Pengembangan konsep dan aplikasi | Siswa aktif dalam bertanya ataupun menanggapi. Masih ada siswa yang bermain | Peneliti memberi motivasi |

B. PEMBAHASAN

Pada Poin ini yang akan di bahas yaitu mengenai : 1). Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran pada saat menerapkan pendekatan pembelajaran konstruktivisme dalam pembelajaran IPA pada materi tumbuhan hijau 2). Hasil belajar siswa setelah menerapkan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran IPA pada materi tumbuhan hijau.

1. Aktifitas Siswa Selama Proses Pembelajaran IPA dengan Penerapan Pendekatan Konstruktivisme.

Aktifitas siswa selama proses pembelajaran IPA pada materi tumbuhan hijau dengan penerapan pendekatan konstruktivisme mengalami perubahan dari setiap siklusnya. Pada siklus pertama, siswa masih kurang dalam aspek keberanian bertanya, namun pada siklus kedua siswa mulai menunjukkan perubahan sikap yang positif menuju arah yang lebih baik dari sebelumnya, siswa mulai memiliki keberanian untuk bertanya, para siswa juga memiliki semangat dan motivasi yang tinggi untuk belajar, perhatian dan tindakan berkomunikasi dan bekerjasama pada setiap siswa pun mulai tumbuh, selain itu para siswa juga terlihat menonjolkan sikap tanggung jawab dalam belajar, hal ini mengindikasikan bahwa perubahan pada aktivitas belajar siswa sudah tampak menunjukkan kemajuan kepada arah yang positif dan lebih baik dari sebelumnya. Tentunya hal tersebut dapat berpengaruh pada proses perkembangan belajar siswa.

2. Hasil Belajar Siswa Setelah Menerapkan Pendekatan Konstruktivisme.

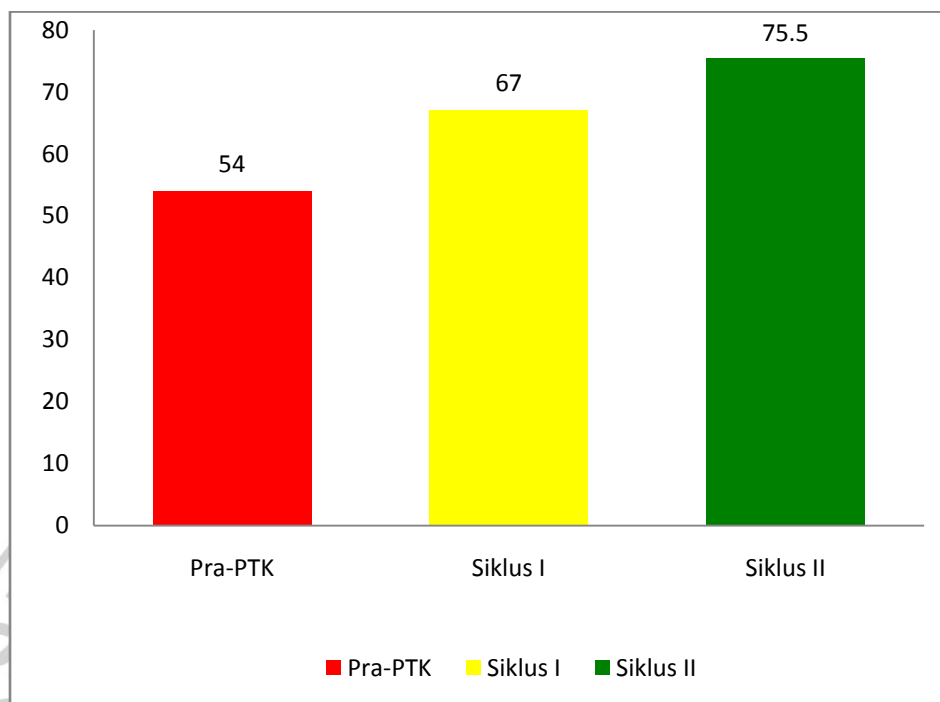
Respon siswa terhadap pembelajaran IPA pada materi tumbuhan hijau dengan menerapkan pendekatan konstruktivisme dinilai sudah cukup baik, sehingga para siswa tidak mengalami kesulitan baik di dalam mengikuti proses pembelajaran ataupun mengerjakan soal-soal test akhir. Hasil evaluasi melalui test yang di capai para siswa menunjukkan

peningkatan yang cukup memuaskan, peningkatan hasil belajar siswa tersebut dapat dilihat pada tabel 4.16 di bawah ini:

Tabel 4.16
Rekapitulasi Nilai Belajar IPA
dengan Penerapan Pendekatan Konstruktivisme

| No | Nama Siswa | Jumlah Skor Pada Pelaksanaan Tindakan | | |
|------------------------|------------|---------------------------------------|-------------|-------------|
| | | Pra-PTK | Siklus I | Siklus II |
| 1. | AS | 30 | 60 | 75 |
| 2. | DJ | 40 | 60 | 60 |
| 3. | DM | 80 | 70 | 75 |
| 4. | DK | 30 | 50 | 80 |
| 5. | FS | 40 | 60 | 85 |
| 6. | IS | 50 | 60 | 70 |
| 7. | IY | 70 | 80 | 80 |
| 8. | IM | 80 | 90 | 90 |
| 9. | IR | 60 | 70 | 75 |
| 10. | KO | 50 | 60 | 60 |
| 11. | KF | 60 | 80 | 80 |
| 12. | NF | 40 | 70 | 75 |
| 13. | MC | 40 | 50 | 60 |
| 14. | MM | 60 | 50 | 70 |
| 15. | RI | 50 | 80 | 90 |
| 16. | RR | 60 | 60 | 70 |
| 17. | SP | 80 | 70 | 70 |
| 18. | SI | 70 | 80 | 90 |
| 19. | SS | 60 | 80 | 80 |
| 20. | YW | 30 | 60 | 75 |
| Jumlah Nilai | | 1080 | 1340 | 1510 |
| Rata-rata Nilai | | 54 | 67 | 75,5 |

Peningkatan hasil belajar siswa yang lulus dan memenuhi standar KKM pada setiap siklus disajikan dalam bentuk grafik seperti di bawah ini :



Grafik 4.1
Rata-rata Nilai Belajar Siswa Tiap Siklus

Dari grafik di atas dapat kita lihat bahwa rata-rata nilai siswa cenderung meningkat. Hal ini dapat kita simpulkan bahwa penerapan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran IPA pada pokok bahasan tumbuhan hijau dinilai sangat efektif sebagai solusi dalam teknik pembelajaran untuk diterapkan dalam proses belajar-mengajar di kelas.